

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh *Teacher Efficacy* terhadap Resiliensi Guru Non-PLB di SLB, diantaranya:

1. Hasil data menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan sebesar 62,6% antara *Teacher Efficacy* dan Resiliensi Guru Non-PLB di SLB dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Teacher Efficacy* pada guru, maka semakin tinggi pula Resiliensi yang guru miliki.
2. Secara umum dapat diketahui bahwa Resiliensi Guru Non-PLB di SLB berada pada kategori sedang, artinya guru non-PLB di SLB Kota Payakumbuh memiliki kriteria sebagai guru yang resilien. Namun mereka belum mengoptimalkan aspek-aspek resiliensi yang sudah mereka miliki untuk mengajar siswa berkebutuhan khusus.
3. Sedangkan *Teacher Efficacy* Guru Non-PLB berada pada kategori sedang, artinya guru Non-PLB di SLB Kota Payakumbuh memiliki kriteria sebagai guru yang memiliki keyakinan atas kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Namun guru-guru Non-PLB masih perlu untuk meningkatkan keyakinan atas kemampuan mereka agar bisa mengajar siswa berkebutuhan khusus lebih baik lagi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Metodologis

1. Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel resiliensi dapat menggunakan variabel-variabel lain seperti kecerdasan emosional, dukungan sosial, *well-being*, *burnout*, dan *attrition* untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap resiliensi.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak agar dapat digeneralisasikan dalam populasi yang lebih umum. Penelitian bisa ditingkatkan menjadi perbandingan resiliensi guru dengan latar belakang plb dengan guru dengan latar belakang non-plb.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi guru non-PLB peneliti menyarankan agar selalu memiliki kemampuan untuk bangkit meski berada pada situasi yang kurang menguntungkan atau situasi menekan dalam menjalankan profesi sebagai guru di SLB. Meskipun bukan berasal dari latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pengajaran di SLB, bukan berarti hal tersebut alasan untuk tidak bisa berkembang.
2. Bagi pemangku kekuasaan seperti Kepala Sekolah dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, bisa menjadi masukan bahwa guru yang resilien sangat dibutuhkan bagi kemajuan siswa dan pencapaian tujuan sekolah. Guru yang resilien mampu

menanggulangi permasalahan-permasalahan yang dinilai sebagai sumber stres selama mengajar sehingga bisa melaksanakan pengajaran secara efektif. Tentunya kondisi guru ini akan berkaitan dengan pencapaian siswa di sekolah. Hal ini perlu menjadi perhatian pihak pemangku jabatan untuk memperhatikan lagi keadaan psikologis guru-guru sebagai tenaga pengajar di SLB.

